

Analisa Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Athiy Dina Rosihana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika

Email: athiy.dhx@bsi.ac.id

Abstract: *This research was conducted to determine and assess the financial performance of cement sub-sector companies listed on the IDX in 2020-2022. This research uses quantitative descriptive research methods. The financial ratio analysis used uses profitability ratios, liquidity ratios, solvency ratios and activity ratios. The results of the research show that overall the financial performance of cement sub-sector companies is in good condition, only the WSBP company whose financial performance is not good. So the WSBP company needs to improve its financial performance so that the company's value increases in the eyes of investors.*

Keywords: *Financial Performance, Financial Report Analysis, Financial Ratio Analysis*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan sub sector semen yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Analisis rasio keuangan yang digunakan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kondisi kinerja keuangan perusahaan sub sector semen dalam kondisi yang baik, hanya perusahaan WSBP yang kinerja keuangannya tidak baik. Sehingga perusahaan WSBP perlu memperbaiki kinerja keuangannya agar semakin meningkat nilai perusahaan di mata para investor.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Analisis Laporan Keuangan, Analisis Rasio Keuangan

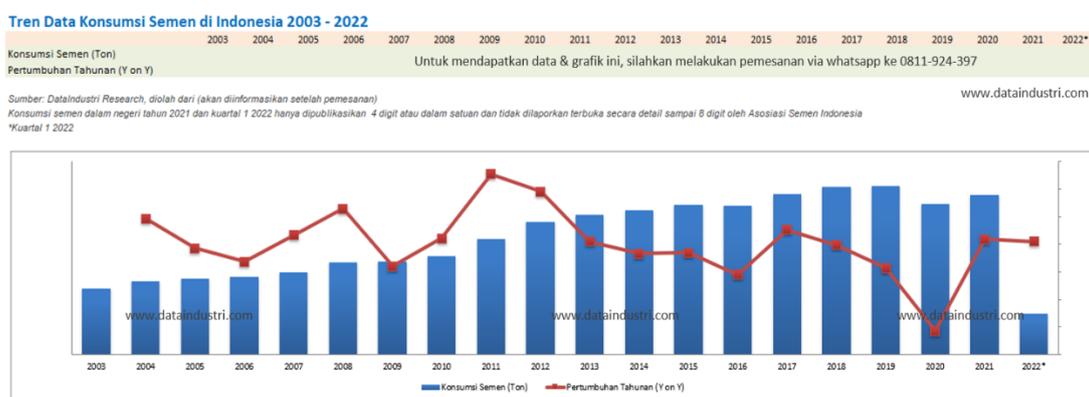
LATAR BELAKANG

Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin, tetapi tingkat keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Oleh sebab itu, suatu perusahaan harus mengetahui bagaimana kondisi keuangannya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya dan juga perusahaan dapat mengembangkan usahanya tersebut.

Baik dan buruknya kondisi kinerja perusahaan di bidang keuangan dapat dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan yang disajikan setiap periodenya. Laporan keuangan tidak hanya penting bagi pihak internal perusahaan tetapi juga penting bagi pihak eksternal perusahaan. Suatu perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena dengan menganalisis laporan keuangan tersebut perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan juga dapat membandingkan kondisi keuangan perusahaan dari tahun berjalan dengan tahun sebelumnya. Informasi kinerja tersebut bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber yang ada dan juga digunakan sebagai pertimbangan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Menurut PSAK No. 1 (2015), “Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan merupakan indikator yang sangat penting yang memberikan informasi mengenai proses perkembangan suatu perusahaan dan juga dapat digunakan untuk mengevaluasi pencapaian perusahaan di masa lalu, sekarang, dan masa depan. Laporan keuangan biasanya disajikan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu.

Industry semen merupakan salah satu dari sekian banyak industri yang bergantung pada sektor lain seperti infrastruktur, konstruksi dan property. Sehingga apabila ketiga industry tersebut mengalami gejolak maka industry semen sedikit banyak juga akan terpengaruh.



Gambar 1. Tren Data Konsumsi Semen di Indonesia

Dari gambar di atas terlihat bahwa terjadi volatilitas antara pertumbuhan tahunan perusahaan dengan konsumsi semennya. Terlihat pada tahun 2020 pertumbuhan tahunan menurun tajam akibat pandemi Covid19 tetapi konsumsi semen hanya turun sedikit dibandingkan tahun sebelumnya. Tahun 2021 ketika perusahaan sudah mulai bangkit setelah covid19 pertumbuhan tahunan langsung meningkat tajam di ikuti dengan konsumsi semen yang meningkat. Sedangkan pada tahun 2022 konsumsi semen menurun tajam jika dibandingkan tahun sebelumnya meskipun pertumbuhannya tetap stabil. Hal ini dapat dikarenakan karena perusahaan tetap terus menjaga kinerja perusahaan dan berusaha semakin meningkatkan kinerja perusahaannya meskipun permintaan semen menurun.

Analisis rasio dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, termasuk rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Tingkat likuiditas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan keamanan aset lancar. Tingkat solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan keamanan aset yang dimilikinya. Tingkat aktivitas mengukur seberapa

efektif perusahaan menggunakan asetnya. Tingkat profitabilitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan besarnya modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan-perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah penggunaan informasi akuntansi untuk mengambil keputusan bisnis dan investasi. Secara sederhana, laporan keuangan dapat disebut suatu ikhtisar yang menyajikan ikhtisar posisi keuangan dan hasil bisnis suatu organisasi yang melakukan transaksi keuangan. Laporan keuangan disajikan secara berkala atau bagian-bagian dalam jangka waktu yang konsisten. Laporan keuangan formal dan komprehensif meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan ekuitas, dan catatan laporan keuangan.

Analisis Laporan Keuangan

Hararap dalam bukunya mengatakan bahwa analisis laporan keuangan berarti kegiatan menguraikan laporan untuk memperoleh informasi rinci dan hubungan yang relevan atau bermakna di antara mereka, baik data kuantitatif maupun non-kuantitatif. Kegiatan ini bertujuan untuk mempelajari lebih lanjut kondisi keuangan perusahaan berperan dalam proses pengambilan keputusan (Komariah, 2016). Sedangkan menurut Kasmir, analisis dilakukan dengan menganalisis keadaan keuangan perusahaan dari berbagai aspek yaitu aset (kekayaan), kewajiban (hutang) dan kepemilikan saham (modal) dalam laporan keuangan. Untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, tujuannya adalah untuk memberikan wawasan mengenai kekuatan dan kelemahan perusahaan (Kasmir, 2019).

Berdasarkan uraian para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan pemeriksaan yang lebih mendalam terhadap suatu laporan keuangan yang ditinjau melalui beberapa aspek, antara lain mencakup aset (kekayaan), kewajiban (hutang), dan ekuitas (modal) serta hubungan antar aspek.

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Seperti yang dijelaskan Kasmir dalam bukunya, analisis laporan keuangan memiliki tujuan. Tujuan tersebut antara lain memahami keadaan keuangan selama jangka waktu tertentu sesuai dengan langkah-langkah yang akan diambil perusahaan di masa yang akan datang untuk

menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan keadaan keuangan saat ini atau selama jangka waktu tertentu, serta untuk mengevaluasi keadaan keuangan. kinerja pengurus perusahaan apakah telah menjalankan fungsinya dengan baik atau belum, selain itu menganalisis laporan keuangan bertujuan untuk menjadi alat perbandingan antar perusahaan sejenis dalam hal hasil yang diperoleh (Kasmir, 2019).

Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan fungsi perbandingan angka-angka laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka yang lain dengan cara membandingkan satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan. Dalam hal ini, angka pembandingnya dapat berupa angka satu periode atau beberapa periode (Kasmir, 2019). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan. Setiap rasio keuangan mempunyai rasio yang diukur dan diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga menjadi bermakna bagi pengambilan keputusan. Bentuk-bentuk rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin baiknya kinerja perusahaan karena rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Kasmir, 2019)

a. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya

$$\text{ROA} = \text{laba bersih} / \text{total asset}$$

b. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendirinya, semakin tinggi rasio ini berarti kondisi perusahaan semakin baik karena pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

$$\text{ROE} = \text{laba bersih} / \text{total ekuitas}$$

2. Rasio likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban perusahaan terhadap pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan (Kasmir, 2019)

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rata-rata standar industry untuk rasio ini adalah 2 kali.

$$CR = \text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$QR = \text{aktiva lancar} - \text{persediaan} / \text{hutang lancar}$$

3. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aktivasnya. Berarti bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang perusahaan (Kasmir, 2019)

a. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang perusahaan terhadap total aktivasnya. Dapat juga diartikan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktivasnya.

$$DAR = \text{total hutang} / \text{total asset} \times 100\%$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas perusahaan

$$DER = \text{total hutang} / \text{ekuitas} \times 100\%$$

4. Rasio aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan. Dengan mengukur rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola asset yang dimilikinya maupun sebaliknya (Kasmir, 2019)

a. *Total Asset Turnover (TATO)*

Total Asset Turnover merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Semakin tinggi nilai TATO berarti bahwa semakin efisien perusahaan mengelola asset yang dimiliki dan perusahaan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu semakin tinggi nilai TATO maka semakin baik bagi perusahaan

TATO = penjualan/ total aktiva

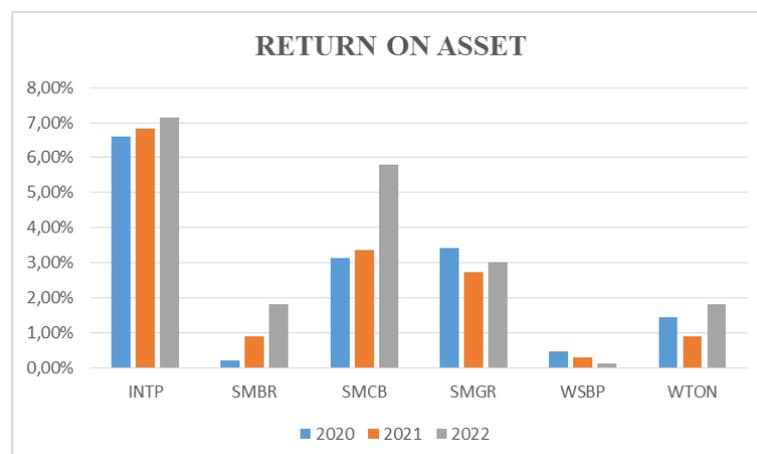
METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang menggambarkan bagaimana penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan angka rasio keuangan (Sugiyono, 2018). Yaitu dengan melihat hasil perhitungan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktifitas terhadap laporan keuangan perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan sub sector industry semen tahun 2020-2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan yaitu perusahaan yang mempunyai laporan neraca dan laba rugi yang lengkap pada tahun 2020-2022, serta periode laporan yang digunakan adalah tahunan per 31 Desember.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil Analisis Rasio****Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI 2020-2022**

Tahun	Rasio Profitabilitas		Rasio Likuiditas		Rasio Solvabilitas		Rasio Aktivitas
	ROA	ROE	CR	QR	DAR	DER	TATO
INTP							
2020	6,60%	8,14%	2,92	2,48	0,19	0,23	0,51
2021	6,84%	8,67%	2,44	1,95	0,21	0,27	0,56
2022	7,16%	9,41%	2,14	1,55	0,24	0,31	0,63
SMBR							
2020	0,19%	0,32%	1,29	1,00	0,41	0,68	0,30
2021	0,89%	1,56%	2,77	2,18	0,40	0,68	0,30
2022	1,82%	3,07%	1,72	1,34	0,41	0,69	0,36
SMCB							
2020	3,14%	8,60%	1,02	4,22	0,63	1,74	0,03
2021	3,35%	6,50%	1,34	1,08	0,48	0,92	0,52
2022	5,80%	11,29%	1,32	1,03	0,48	0,94	0,44
SMGR							
2020	3,42%	7,50%	1,35	0,95	0,52	1,14	0,45
2021	2,72%	5,23%	1,07	0,75	0,46	0,88	0,46
2022	3,01%	5,29%	1,45	1,02	0,40	0,70	0,43
WSBP							
2020	0,45%	4,11%	0,67	0,53	0,89	8,12	0,20
2021	0,28%	0,70%	0,13	0,42	1,47	3,47	0,20
2022	0,11%	0,31%	0,34	0,29	1,35	3,84	0,34
WTON							
2020	1,45%	3,60%	1,12	0,95	0,60	1,51	0,56
2021	0,90%	2,30%	1,11	0,91	0,61	1,59	0,48
2022	1,80%	4,70%	1,12	0,93	0,61	1,60	0,64

1. Rasio Profitabilitas*Return on Asset*

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa sebagian besar perusahaan semen mengalami kenaikan nilai ROA, kenaikan tertinggi terjadi pada perusahaan INTP yang memiliki nilai ROA hingga 9,41%. Sedangkan penurunan nilai ROA terendah terjadi pada perusahaan WSBP yaitu menurun hingga 0,11%. Kenaikan nilai ROA menunjukkan bahwa semakin baik kondisi perusahaan karena perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, begitu pula sebaliknya.

Return On Equity

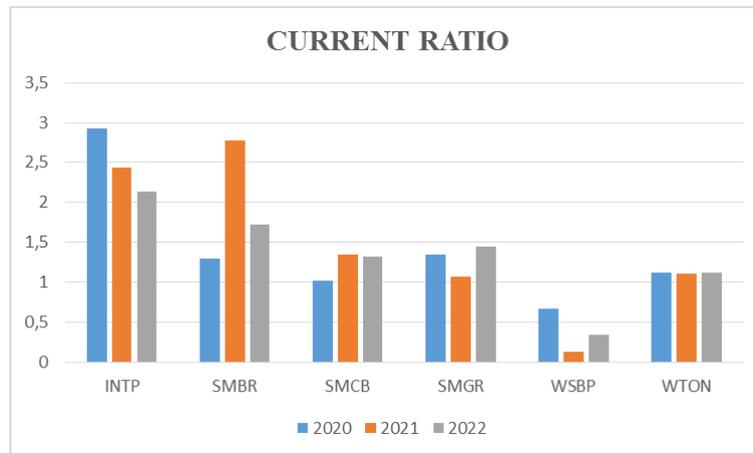


Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan semakin efisien tidaknya penggunaan modal sendiri perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan karena semakin kuatnya posisi pemilik perusahaan, begitu pula sebaliknya.

Dari grafik di atas terlihat bahwa semua perusahaan semen mengalami kenaikan nilai ROE kecuali WSBP, hal ini berarti bahwa semua perusahaan semen kondisinya baik, hanya WSBP yang kondisinya kurang baik karena grafiknya terus mengalami penurunan.

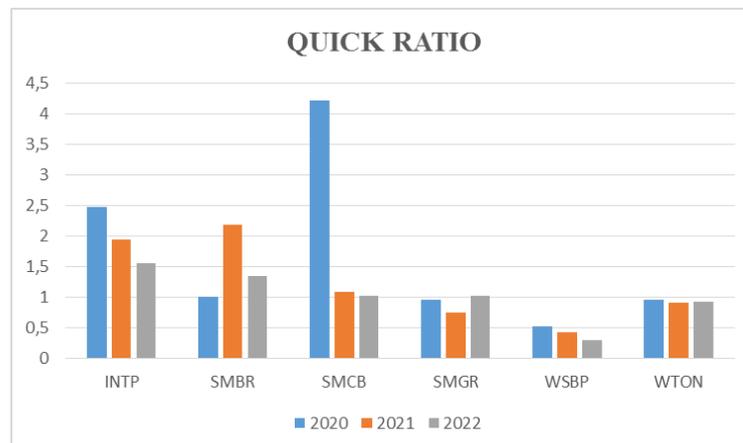
2. Rasio Likuiditas

Current Ratio



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai *current ratio* fluktuatif, kenaikan tertinggi ada pada perusahaan SMBR pada tahun 2021 yang naik hingga 2,77. Rata-rata nilai *current ratio* perusahaan semen memiliki nilai >1 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memnuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini berbeda dengan hasil *current ratio* perusahaan WSBP yang memiliki nilai <1 yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

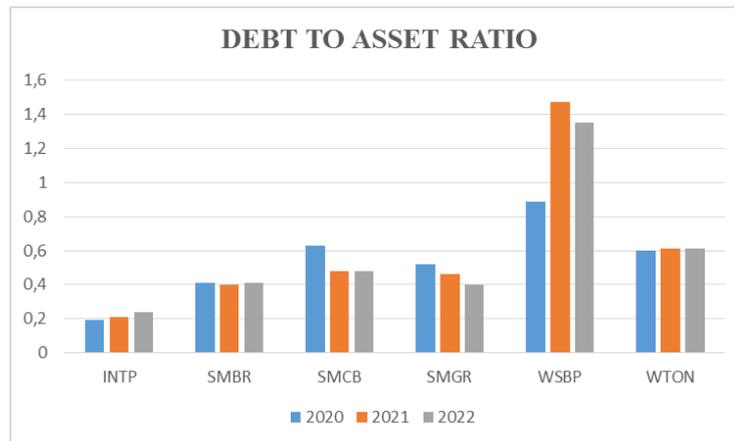
Quick Ratio



Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa nilai *quick ratio* perusahaan semen fluktuatif dengan nilai >1 yang berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan perusahaan SMGR, WSBP dan WTON juga mengalami nilai QR yang fluktuatif juga tetapi nilai nya masih <1 , hal ini berarti bahwa perusahaan belum mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya.

3. Rasio Solvabilitas

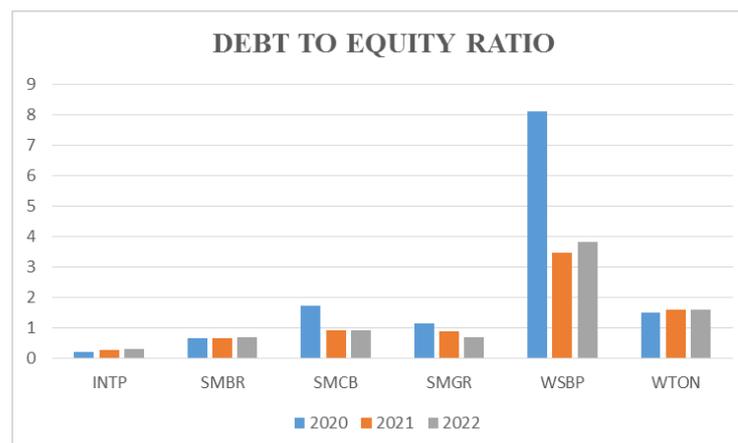
Debt to Asset Ratio



Debt to asset ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Semakin tingginya nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar aktiva perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang, begitu pula sebaliknya.

Dari grafik di atas terlihat bahwa hanya perusahaan WSBP yang mempunyai nilai DAR terbesar dibandingkan perusahaan lain, hal ini berarti perusahaan tersebut banyak menggunakan hutang untuk membiayai aktivitya. Sedangkan perusahaan INTP mempunyai nilai DAR yang paling kecil sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan hutang.

Debt To Equity Ratio



Debt equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar ekuitas perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan hutang. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar resiko kreditur terhadap perusahaan.

Dari grafik di atas terlihat bahwa nilai DER tertinggi dimiliki oleh perusahaan WSBP yang berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai resiko yang besar karena ekuitasnya lebih banyak dibiayai dengan menggunakan hutang. Hal berbeda terjadi pada perusahaan INTP yang nilai DER nya kecil sehingga perusahaan lebih banyak ekuitasnya dibandingkan dengan hutangnya.

4. Rasio Aktivitas

Total Aset Turnover



Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh asetnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena perusahaan dinilai semakin efisien dalam pengelolaan asetnya.

Berdasarkan grafik di atas terlihat fluktuatif tetapi pada tahun 2022 mengalami kenaikan nilai TATO nya sehingga dapat disimpulkan perusahaan sudah efektif dan efisien dalam pengelolaan asetnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Berdasarkan rasio profitabilitas, kinerja keuangan perusahaan industry semen dalam konsisi yang baik karena perusahaan dapat terus meningkatkan laba nya dari tahun ke tahun, kecuali perusahaan WSBP yang nilai profitabilitasnya terus mengalami penurunan dari tahun 2020-2022.

2. Berdasarkan rasio likuiditas, kinerja keuangan perusahaan industry semen baik karena mempunyai nilai likuiditas >1 yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk perusahaan WSBP nilai likuiditas <1 sehingga perusahaan tersebut dikatakan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
3. Berdasarkan rasio solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan industry semen dalam kondisi yang baik karena perusahaan lebih banyak menggunakan modal nya untuk membiayai operasional perusahaan dibandingkan dengan menggunakan hutang, kecuali perusahaan WSBP yang mempunyai rasio hutang yang tinggi, ini berarti bahwa perusahaan tersebut lebih banyak melakukan pembiayaan dengan menggunakan hutang.
4. Berdasarkan rasio aktivitas, terlihat bahwa keseluruhan kinerja keuangan perusahaan industry semen efektif dan efisien dalam menghasilkan penjualan. Terlihat dengan nilai TATO yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, perusahaan industry semen sudah mempunyai kinerja keuangan yang baik selain WSBP. Perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik diharapkan dapat terus mempertahankan kinerjanya bahkan meningkatkan kinerja agar keuntungan yang di dapatkan juga semakin optimal sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk perusahaan yang kinerja keuangannya masih kurang seperti perusahaan WSBP agar memperbaiki kinerjanya supaya tidak terlalu banyak menggunakan hutang untuk operasional perusahaan serta diharapkan rasio profitabilitasnya juga dapat meningkat.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat ditambahkan dengan rasio lain yang tidak digunakan serta dapat menambah periode penelitian agar dapat menunjukkan serta mendeskripsikan kondisi perusahaan secara lebih jelas dan rinci.

DAFTAR REFERENSI

- Ariyanti, Khairina. (2020). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Dzaky Indah Perkasa Cabang Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis* ISSN Online 2615-2134 Jilid 6 Nomor 2 Juli 2020 Hal 218-226.
- Ekawati, Niken & Rita. (2022). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas Pada PT.PLN (Persero). *Management Studies and Entrepreneurship Journal* Vol 3(4) 2022: 1831-1845.
- Firdaus, dkk. (2023). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2019-2022). *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi* Vol. 1 No. 3 Juli 2023.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). PSAK No. 1 *Laporan Keuangan Revisi*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi keuangan : PT. Raja Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Rasio Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kharbab, dkk. (2022). Analisa Rasio Laporan Keuangan Guna Menilai Kinerja Manajemen Pada UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* Volume 19 Issue 3 (2022) Pages 506-520.
- Komariah, M.N.R & E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol. 1 No. 1 Hal 43-58.
- Meliana, dkk. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT. Kimia Farma Tbk Periode 2018-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 13 No. 2 tahun 2022.
- Prakosa, Septyo Dwi. (2018). Analisis Laporan Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Industri Sub Sektor Semen di PT.BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* Vol. 7 No. 1 (2018).
- Rochman & Pawenary. (2020). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan PT. Harum Energy Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Volume 2 Issue 2, November 2020.
- Suharman. (2021). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Narasindo Mitra Perdana. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan* Volume 4 Nomor 2 September 2021.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.